

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis eksperimen. Pada dasarnya penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji suatu teori, meneliti hubungan antar variabel dan menguji suatu prediksi untuk digeneralisasikan (Creswell, 2016). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penelitian eksperimen sangat mendukung pengujian suatu model pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, tujuan utama penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui dampak dari sebuah perlakuan yang diujikan berdasarkan hipotesis yang telah disusun.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen menggunakan dua kelompok sampel yang akan dibandingkan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih tidak secara acak. Penggunaan metode penelitian kuasi eksperimen ini dapat membantu peneliti dalam mengontrol pengaruh dari penggunaan *treatment* yang sudah ditentukan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Syamsuddin dan Damaianti (2011) bahwa dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen, peneliti dapat mengontrol variabel dan batasan dari berbagai interpretasi yang dilakukan untuk mengetahui sebab suatu keterkaitan dan adanya pemberian batasan dari generalisasi pernyataan peneliti.

Desain penelitian yang dipilih adalah *the matching pretest-posttest design*. Pemilihan desain penelitian ini atas dasar bahwa sampel dipilih tidak secara *random*. Penelitian diawali dengan adanya pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kedua kelas yang dijadikan sampel. Selanjutnya dilakukan pemberian *treatment* yaitu penerapan dua model yang berbeda, model multiliterasi genre teks diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan model menulis kolaborasi diterapkan pada kelas kontrol. Pada tahap akhir dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa pada kedua kelas tersebut setelah dilakukan pemberian *treatment*. Adapun gambaran desain penelitian ini yaitu digambarkan sebagai berikut.

Kelas eksperimen	$O_1$	(M)	$X_1$	$O_3$
Kelas kontrol	$O_2$	(M)	$X_2$	$O_4$

Keterangan :

$O_1$  = *Pretest* pada kelas eksperimen

$O_2$  = *Pretest* pada kelas kontrol

$O_3$  = *Posttest* pada kelas eksperimen

$O_4$  = *Posttest* pada kelas kontrol

$X_1$  = Model multiliterasi genre teks

$X_2$  = Model menulis kolaborasi (Abidin, 2011)

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan yang menjadi dasar penulis memilih penelitian menggunakan jenis kuasi eksperimen, yaitu dikarenakan peneliti ingin membandingkan model pembelajaran multiliterasi genre teks dan model menulis kolaborasi dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan kelas sebagai sampel dalam penelitian ini dipilih secara tidak acak tetapi dipilih berdasarkan pada kesamaan keadaan kedua kelompok tersebut, atau dengan kata lain disebut *matching*.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian (Siregar, 2013). Sedangkan pendapat lain menyatakan, populasi adalah sejumlah kelompok yang dijadikan titik perhatian oleh seorang peneliti dan dari kelompok tersebutlah peneliti membuat suatu generalisasi dari hasil penelitiannya (Setyosari, 2013). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa populasi adalah sejumlah kelompok yang dijadikan sasaran untuk membuat suatu generalisasi dari suatu penelitian. Selain itu, Yusuf (2014) menyebutkan bahwa populasi memiliki bagian-bagian kecil di dalamnya yang disebut sampel. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili pengambilan data penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel penelitian

yang dipilih secara tidak acak. Peneliti memilih populasi berikut sampelnya untuk menguji cobakan model pembelajaran yang telah peneliti pilih. Berdasarkan pertimbangan letak geografis kedua sekolah, akreditasi dari kedua sekolah dan perbedaan rata-rata nilai kemampuan menulis siswa kedua sekolah yang tidak terlalu jauh berbeda, peneliti memilih seluruh siswa kelas V SD se-Kecamatan Cileunyi sebagai populasi serta siswa kelas V SD Islam Al-Amanah dan SD Plus Bakti Nusantara sebagai sampel penelitian.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data di dalam suatu penelitian (Siregar, 2013; Lestari dan Yudhanegara, 2017). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data penelitian yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hipotesis penelitian yang sudah dibuat.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penilaian produk. Penilaian dilakukan di awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan di akhir penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model yang diterapkan. Penilaian tersebut dilakukan secara tertulis. Penilaian produk dilakukan dengan menggunakan skoring rubrik dengan rentang nilai 1 – 4. Terdapat 4 indikator penilaian yang tertera pada skoring rubrik, yakni, ciri linguistik, organisasi isi teks persuasif, tampilan dan keaslian. Instrumen ini perlu mendapatkan *judgement* terlebih dahulu dari dosen ahli sebelum digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, apabila instrumen tersebut sudah mendapatkan *judgement* validitas konten dan reabilitas isi dari dosen ahli, maka instrumen sudah dapat digunakan dalam penelitian. Adapun instrumen atau rubrik penilaian yang saya susun yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1  
*Rubrik Penilaian Produk*

No.	Indikator	Sub indikator	Deskripsi	Skor
1.	Ciri Linguistik	1. Persuasif 2. Komunikatif 3. Santun	Menggunakan bahasa yang persuasif, komunikatif dan	4

			santun	
			Menggunakan bahasa yang persuasif, komunikatif tetapi kurang santun	3
			Menggunakan bahasa yang persuasif, tetapi kurang komunikatif dan kurang santun	2
			Menggunakan bahasa yang kurang persuasif, kurang komunikatif dan kurang santun	1
2.	Organisasi Isi Teks Persuasif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan korelasi ide pokok dan tujuan teks persuasif (detail)</li> <li>2. Isi teks mengandung unsur sugestif</li> <li>3. Adanya bukti-bukti</li> <li>4. Adanya opini</li> </ol>	Organisasi isi teks memiliki ketepatan korelasi ide pokok dan tujuan teks persuasif, mengandung unsur sugestif, adanya bukti-bukti dan opini	4
			Organisasi isi teks memiliki ketepatan korelasi ide pokok dan tujuan teks persuasif, mengandung unsur sugestif, adanya bukti-bukti tetapi kurang menyertakan opini	3
			Organisasi isi teks memiliki ketepatan korelasi ide pokok dan tujuan teks persuasif,	2

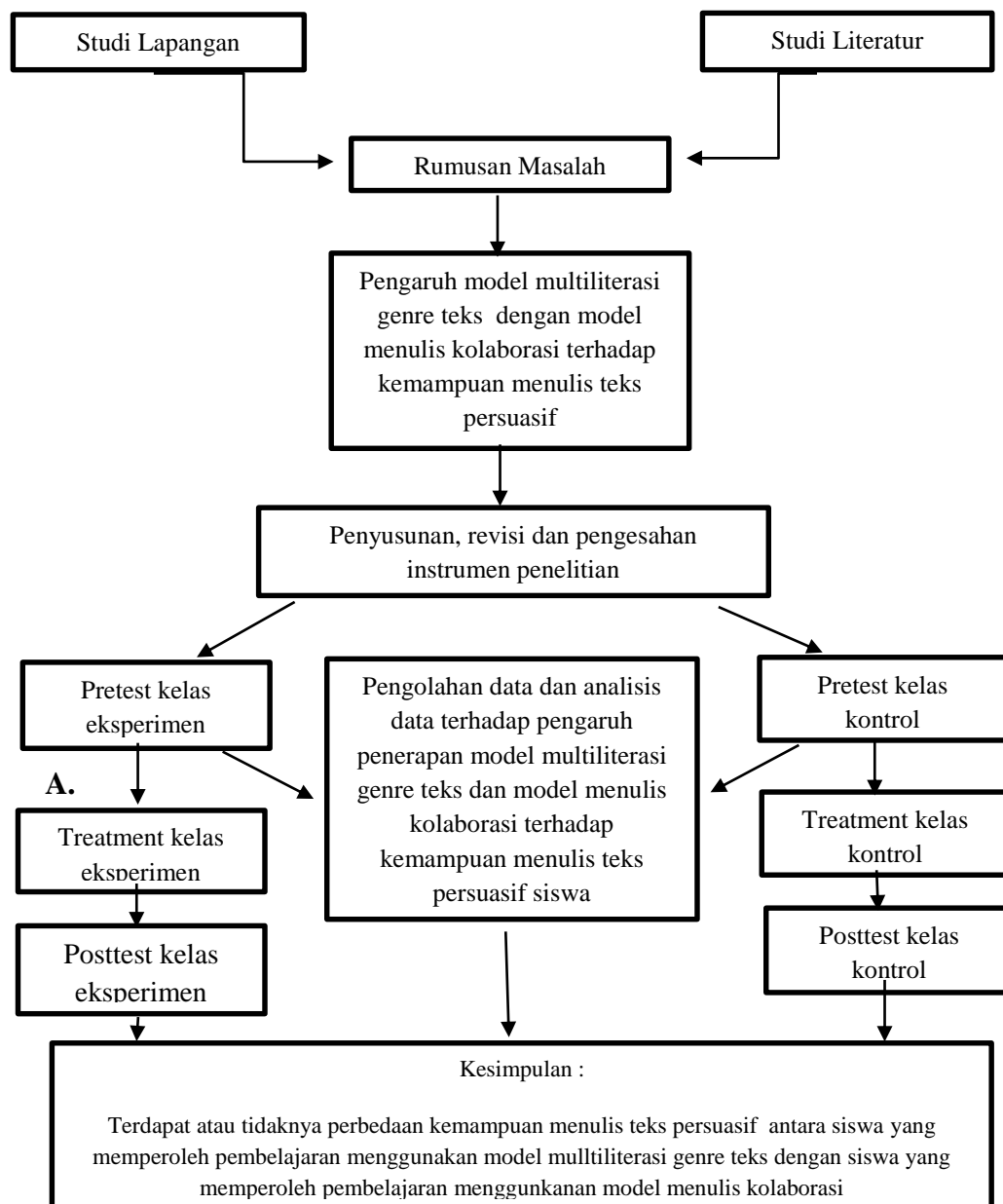
			mengandung unsur sugestif, tetapi kurang adanya opini dan kurang menyertakan bukti-bukti	
			Organisasi teks memiliki ketepatan korelasi ide pokok dan tujuan teks persuasif, tetapi kurang mengandung unsur sugestif, kurang menyertakan bukti-bukti dan opini	1
3.	Kesesuaian EYD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan tanda baca</li> <li>2. Penulisan kata baku</li> <li>3. Penulisan huruf</li> </ol>	Teks ditulis dengan tanda baca yang tepat, penulisan kata baku yang benar dan penulisan huruf yang sesuai EYD	4
			Teks ditulis dengan tanda baca yang tepat, penulisan kata baku yang benar, tetapi penulisan huruf kurang sesuai EYD	3
			Teks ditulis dengan tanda baca yang tepat, tetapi penulisan kata baku dan penulisan huruf kurang sesuai EYD	2

			Teks tidak ditulis dengan tanda baca yang tepat, penulisan kata baku dan huruf yang sesuai EYD	1
4.	Keaslian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahasa sendiri</li> <li>2. Memiliki ciri khas</li> </ol>	Teks dibuat dengan menggunakan bahasa sendiri dan memiliki ciri khas	4
			Teks dibuat dengan menggunakan bahasa sendiri tetapi kurang memunculkan ciri khas	3
			Teks dibuat dengan bahasa sendiri tetapi tidak memunculkan ciri khas	2
			Teks tidak dibuat dengan bahasa sendiri dan tidak memiliki ciri khas	1
5.	Tampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar mengandung sifat provokatif</li> <li>2. Gambar sesuai tema</li> <li>3. Menarik</li> <li>4. Tertata rapi</li> </ol>	Gambar mengandung sifat provokatif, sesuai dengan tema, menarik dan tertata rapi	4
			Gambar mengandung sifat provokatif, sesuai dengan tema, dan menarik tetapi kurang tertata rapi	3

			Gambar mengandung sifat provokatif, sesuai dengan tema, kurang menarik dan kurang tertata rapi	2
			Gambar kurang mengandung sifat provokatif, kurang sesuai dengan tema, kurang menarik dan tidak tertata rapi	1

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pada prosedur penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai alur pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut. Gambar 3.1 prosedur penelitian.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa SD kelas V, yaitu kemampuan menulis teks persuasif. Setelah itu peneliti membuat rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditemukan. Hal selanjutnya yaitu melakukan studi literatur yang berkaitan dengan masalah yang telah ditentukan. Kemudian peneliti merumuskan solusi untuk memecahkan masalah masalah tersebut. Adapun solusi yang peneliti temukan sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu model model multiliterasi genre teks diterapkan pada kelas eksperimen dan



model menulis kolaborasi diterapkan pada kelas kontrol. Oleh sebab itu, maka judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Penerapan Model Multiliterasi Genre Teks dan Model Menulis Kolaborasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa”. Terdapat tiga variabel yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Model multiliterasi genre teks merupakan salah satu jenis model hasil pengembangan dari pendekatan *genre based writing* atau yang biasa disebut pendekatan menulis berbasis genre. Model ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Oleh karena itu, melalui pembelajaran berbasis teks siswa dapat mengkomunikasikan idenya melalui teks yang dituangkan melalui sebuah produk yang kreatif. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu : curah pendapat, pemodelan genre teks, analisis unsur genre teks, kolaborasi karya, *sharing* karya, menyusun karya mandiri dan mengkomunikasikan karya.
- b. Model menulis kolaborasi merupakan model menulis yang melibatkan beberapa orang siswa di dalam prosesnya. Proses menulis dilakukan secara bersama-sama terlebih dahulu dan untuk kemudian siswa ditugaskan untuk menulis secara mandiri. Tujuan utama menulis secara kolaborasi ini yaitu sebagai upaya untuk memberikan pengalaman kepada siswa bagaimana cara menyusun sebuah karangan yang dilakukan bersama-sama dan kemudian siswa diharapkan dapat mampu menulis secara mandiri. Langkah-langkah dalam model ini yaitu : siswa secara berkelompok mengumpulkan topik dan bertukar informasi, menentukan maksud dan tujuan penulisan, membuat kerangka karangan, menulis draf, diskusi dan konferensi kelas. Kemudian siswa secara mandiri menulis karangan, melakukan penyuntingan dan publikasi.
- c. Teks persuasif adalah adalah jenis wacana yang memiliki tujuan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulis yang dilengkapi oleh pendekatan emosional serta bukti dan fakta-fakta. Oleh karena itu, terdapat indikator-indikator yang harus dipenuhi, yakni ciri linguistik, organisasi teks persuasif, keaslian dan tampilan.

Adapun hal lain yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu, menyusun instrumen penelitian yang kemudian harus mendapatkan *judgement* dari dosen ahli sehingga layak digunakan dalam penelitian. Kemudian tahapan selanjutnya yaitu melakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks persuasif. Setelah itu, peneliti melakukan *treatment* terhadap kedua kelas tersebut. Model multiliterasi genre teks digunakan sebagai *treatment* yang diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan model menulis kolaborasi digunakan sebagai *treatment* pada kelas kontrol. Langkah terakhir yaitu melakukan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif setelah diberikan *treatment* dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Ketika *pretest* dan *posttest* selesai dilakukan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data statistika untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan siswa. Kemudian, dari hasil pengolahan data tersebut akan diperoleh kesimpulan mengenai model yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasif siswa antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi genre teks dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model menulis kolaborasi

$H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasif siswa antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi genre teks dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model menulis kolaborasi

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut, maka didapat hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$\mu_1$  : Kemampuan menulis teks persuasif siswa dengan menggunakan model multiliterasi genre teks

$\mu_2$  : Kemampuan menulis teks persuasif siswa dengan menggunakan model menulis kolaborasi

Adapun kriteria pengambilan kesimpulan yaitu berdasarkan signifikansi :

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

### E. Teknik Analisis Data

Apabila data sudah terkumpul, peneliti perlu melakukan analisis data yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* yang telah selesai dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengaruh penggunaan model multiliterasi genre teks dengan model menulis kolaborasi terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas V sekolah dasar. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian jenis kuantitatif ini yaitu analisis deskriptif dan uji statistika inferensial (Sukardi, 2011). Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diuji dengan sederetan analisis diantaranya analisis data deskriptif, analisis uji normalitas dan homogenitas serta analisis uji perbedaan rerata. Proses analisis data akan dibantu juga oleh *software* SPSS versi 20.00 *for windows* untuk membantu peneliti dalam mengolah data.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat yang dilakukan untuk memenuhi asumsi kenormalan data di dalam analisis data statistik parametrik (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk menghitung uji normalitas yaitu dengan uji chi kuadrat dan uji liliefors. Apabila data berjumlah  $\geq 30$  maka data dihitung menggunakan uji chi kuadrat, tetapi apabila data berjumlah  $< 30$  maka data dihitung menggunakan rumus uji liliefors. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan nilai taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu apabila data yang diperoleh memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data berasal dari

populasi yang tidak normal dan harus dilanjutkan dengan uji non parametrik yaitu uji *Mann-whitney*.

Adapun perhitungan uji normalitas secara manual adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$O_i$  = Frekuensi pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan (Abidin, 2011)

Kriteria pengujiannya adalah tolak  $H_0$  jika  $X^2$  hitung  $\geq x^2(1-\alpha)$  (db) dengan  $\alpha$  taraf nyata pengujian dan db = k-3. Dalam hal lainnya  $H_0$  diterima.

Sedangkan apabila data yang diperoleh tidak terdistribusi normal, maka dilanjutkan melakukan uji non parametrik.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang dapat dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki variansi atau keragaman yang homogen atau tidak. Apabila hasil pengujian tersebut diperoleh data homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji t dan jika data tidak homogen maka perhitungan akan dilakukan dengan uji nonparametrik. Selain itu, data dapat dikatakan homogen apabila memiliki nilai signifikansi nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 20.0 for Windows*.

Selain itu, uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara manual sebagai berikut.

$$F = \frac{v_b}{v_k}$$

Keterangan :

$V_b$  = Varians besar

$V_k$  = Varians kecil (Abidin, 2011)

#### c. Uji Perbedaan Rerata

Setelah data dari kedua kelompok diketahui normal dan memiliki variansi yang sama, maka selanjutnya dilakukan uji perbedaan rerata atau biasa disebut uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks persuasif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* sehingga peneliti mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir siswa. Pengolahan data dengan menggunakan uji t akan dibantu oleh *software SPSS versi 20.0 for Windows*.

Selain itu, uji perbedaan rerata ini dapat dilakukan pula dengan perhitungan manual sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{S_{x-y}^2 \left( \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rerata sampel kelompok eksperimen

$\bar{Y}$  = Rerata sampel kelompok kontrol atau kontrol

$n_x$  = Ukuran sampel kelompok eksperimen

$n_y$  = Ukuran sampel kelompok kontrol

$S_x$  = Deviasi baku sampel kelompok eksperimen

$S_y$  = deviasi baku sampel kelompok kontrol atau kontrol (Abidin, 2011)

Jika p value (sig. (2tailed)) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya jika p value (sig. (2tailed)) > 0,05 maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka terdapat tiga macam uji perbedaan rerata yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Uji t *paired* dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen.

- b. Uji t *independent* dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata hasil *pretest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk mengetahui perbedaan rerata hasil *posttest* antara kedua kelas tersebut setelah diberikan *treatment*.
- c. Uji t satu sampel dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata kemampuan menulis teks persuasif siswa antara standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bahasa Indonesia dengan perolehan nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen.